

NYANYIAN LITURGI SEBAGAI PUJIAN MANUSIA ATAS KARYA ALLAH: SOSIALISASI NYANYIAN LITURGI DAN NYANYIAN ROHANI BAGI UMAT DI PAROKI ST. HELENA CAMPLONG

Yohanes Rusae, STIPAS Keuskupan Agung, Kupang, Indonesia

Corresponding Autor:

Name : Yohanes Rusae
E-mail : rusaeyohanes@gmail.com

Article History:

Submit : April 2025
Revision : May 2025
Accepted : June 2025
Published: July 2025

semnas@stp-ipi.ac.id
Copyright © 2025 STP- IPI Malang

Abstract

Music and singing in the liturgy have a central role because they emphasize the mystery of the celebration, lead the people to appreciate the liturgical celebration and unite all the people celebrating it. Choirs preparing songs must pay attention to this important aspect in order to achieve the goals of liturgical music. Parishioners of Sta. Helena Camplong does not yet have an adequate understanding of liturgical music, especially distinguishing between types of liturgical songs and spiritual songs. As a result, the songs chosen do not comply with the rules of liturgical music. This service activity is carried out to provide an understanding of liturgical music and how to differentiate between types of liturgical songs and spiritual songs. The descriptive qualitative method is the delivery of material and training to 50 participants. The result of this activity is that the people have a correct understanding of liturgical songs (music) and spiritual songs (music) and can choose the right songs for the Eucharist.

Keywords: Liturgical Celebration, Liturgical Music, Spiritual Songs

Penulis Koresponden:

Nama : Yohanes Rusae
Surel : rusaeyohanes@gmail.com

Histori Artikel:

Submit : April 2025
Revisi : Mei 2025
Diterima : Juni 2025
Terbit : Juli 2025

semnas@stp-ipi.ac.id
Copyright © 2025 STP- IPI Malang

Abstrak

Musik dan nyanyian dalam liturgi memiliki peranan yang sentral karena mempertegas misteri perayaan, menghantar umat untuk menghayati perayaan liturgis dan menyatukan seluruh umat yang merayakannya. Koor yang menyiapkan lagu-lagu harus memperhatikan aspek penting ini agar dapat mencapai tujuan music liturgi. Umat paroki Sta. Helena Camplong belum memiliki pemahaman yang memadai tentang music liturgi terutama membedakan jenis nyanyian liturgi dan nyanyian rohani. Akibatnya nyanyian yang dipilih tidak sesuai dengan kaidah music liturgi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang music liturgi dan cara membedakan jenis nyanyian liturgi dan nyanyian rohani. Metode kualitatif deskriptif yakni penyampaian materi dan pelatihan kepada 50 orang peserta. Hasil dari kegiatan ini adalah umat memiliki pemahaman yang benar tentang lagu (music) liturgi dan lagu (music) rohani dan dapat memilih lagu yang tepat untuk untuk perayaan Ekaristi.

Kata Kunci: Lagu Rohani, Musik Liturgi, Perayaan Liturgi

PENDAHULUAN

Liturgi berasal dari kata bahasa Yunani *Leitourgia* dengan akar kata *ergon* berarti 'karya' dan *leitōs* yang merupakan kata sifat untuk kata benda *laos* yang berarti 'Bangsa'. Secara harafiah *Leitourgia* berarti 'karya', 'pelayanan', atau 'pekerjaan' yang ditujukan untuk kepentingan umum (bangsa).¹ Makna kultus liturgi muncul pada abad kedua sebelum Masehi yang berarti pelayanan ibadat. Istilah yang sama pula yang digunakan oleh Septuaginta (LXX) untuk menyebut tindakan pelayanan ibadat para Imam Perjanjian Lama (Kaum Lewi) di Bait Allah. *Leitourgia*: pelayanan ibadat para imam atau kaum Lewi di tempat kudus (Kel. 28:35) di dalam Bait Allah (1Twr 23:28, Luk 1:23). Liturgi juga disebut sebagai pelayanan sosial sebagaimana ditulis dalam (Rm 13:6; Fil 2:25,30; 2Kor 9:12; Ibr 1:7,14), Pelayanan Kristus Imam (Ibr 8:2), Pelayanan pemberitaan injil (Rm 15:16), Ibadat korban (Filp 2:17).

Sesudah zaman para Rasul, liturgi digunakan untuk menyebut kegiatan ibadat atau doa Kristiani. Clemens dalam suratnya menyebut istilah liturgi untuk menunjuk pelayanan ibadat baik kepada Allah maupun kepada jemaat yang dilakukan oleh Uskup, Imam dan Diakon.² Pemaknaan lengkap terdapat dalam Konsili Vatikan II. Sebelum Konsili, seorang tokoh penggerak pembaharuan liturgi Josef Andreas Jungmann mengatakan "Liturgi sebagai pelayanan Allah (*Gottesdienst*) mencakup baik pelayanan Allah kepada manusia untuk pengudusan manusia, maupun pelayanan manusia kepada Allah untuk pemuliaan Allah"³. Menegaskan hal itu Konsili Vatikan II dalam dokumen *Sacrosanctum Concilium* menandakan bahwa dalam liturgi terlaksana karya penebusan Allah⁴, karena itu Liturgi dipandang sebagai kegiatan Suci yang istimewa dan tidak ada tindakan Gereja lain yang menyamainya. Dalam liturgi terjadi pengudusan manusia dilambangkan dengan tanda-tanda lahiriah, dan di situ pula dilaksanakan ibadat umum yang sesungguhnya oleh Tubuh mistik Yesus Kristus⁵.

Di dalam liturgi, umat beriman merayakan karya keselamatan yang tampak dalam tindakan Kristus: sengsara, wafat dan kebangkitan.⁶ Pelaksanaan Imam Yesus Kristus oleh Gereja dijalankan dalam keterpaduan harmonis dalam pelaksanaannya. Dengan ini, Gereja mengatur tugas pelayanan liturgi dan dibagi secara tepat dan benar dengan maksud agar semua umat yang merayakannya dapat berpartisipasi. Partisipasi itu melingkupi tugas-tugas liturgis seperti lektor, pemazmur, kor, organ, dan sebagainya. Kor selalu memegang peranan kunci kemeriahan sebuah perayaan liturgi. Nyanyian menurut mediator *dei*, merupakan bentuk partisipasi umat dalam berliturgi.⁷ Mathias Jebaru Adon dalam penelitiannya mengemukakan satu hal yang dapat meningkatkan partisipasi umat dalam berliturgi adalah lewat nyanyian dan musik dalam liturgi "musik yang baik dalam liturgi semakin membantu umat terhubung dengan misteri Kristus yang menyelamatkan. Musik yang indah akan menggerakkan dan memberi semangat dan warna yang baru secara khusus bagi kaum muda. Antusiasme dan dinamisme hidup liturgi umat tidak terlepas dari penyajian musik yang baik dalam liturgi."⁸ Di sisi lain Hermawan mengungkapkan fungsi musik dalam liturgi yakni: mengiringi suatu tindakan liturgis, menjadi pemersatu dalam upacara liturgi, memperindah upacara liturgi.⁹ Sebagai pemerastu dalam liturgi, musik menghantar umat untuk semakin mengambil bagian secara aktif dalam perayaan Ekaristi "Partisipasi aktif umat meliputi keterlibatan umat dalam menyanyi mendengarkan dengan penghayatan yang benar. Partisipasi dalam bentuk fisik atau keikutsertaan umat dalam menyanyi dan hening atau mendengarkan nyanyian-

¹ E. Martasudjita, *Pengantar Liturgi-Makna, Sejarah Dan Teologi Liturgi* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 18.

² Martasudjita, 21.

³ Petrus Bine Saramae, "Konstitusi Liturgi Konsili Vatikan II: Prasejarah, Sejarah, Dan Naskahnya," *Orientasi Baru* 23 (2014): 31-56.

⁴ Konsili Vatikan II, *Sacrosanctum Concilium*, ed. R. Hardawiryana (Jakarta: Obor, 1963), Art. 2.

⁵ Konsili Vatikan II, Art. 7.

⁶ Konsili Vatikan II, Art. 5.

⁷ Paus Pius XII, *Mediator Dei*, ed. Kom. Lit KWI (Jakarta: DOKPEN KWI, 1947), no. 105.

⁸ Mathias Jebaru Adon, "Mewujudkan Partisipasi Umat Dalam Liturgi Di Paroki Mbeling Dalam Semangat *Sacrosanctum Concilium*," *Jurnal Teologi Praktika* Vol.2, no. 1 (2021): 42-55.

⁹ Antonius Joko Hermawan, "PENGARUH NYANYIAN LITURGI 'BBT' TERHADAP PARTISIPASI KAUM MUDA DALAM PERAYAAN EKARISTI," *JURNAL TEOLOGI* Vol. 06, no. 187-200 (2017).

nyanyian oleh paduan suara, merupakan keikutsertaan yang sepenuhnya, sadar, dan aktif, apabila ia menyadari akan keterlibatannya, serta memohon bantuan dan bekerja sama dengan Roh Kudus.”¹⁰

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peninjauan fungsi objek tertentu secara mendalam melalui kajian kepustakaan. Fokus pengabdian ini adalah mengatasi masalah umat yang belum dapat membedakan nyanyian liturgi dan nyanyian rohani. Dengan demikian dalam pengabdian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji tema “Nyanyian Liturgi Sebagai Pujian Manusia Atas Karya Keselamatan Allah”, yang bertujuan memberikan wawasan dan pemahaman yang komprehensif kepada umat. Pendekatan ini kemudian diimplementasikan dalam lanjutan kegiatan pelatihan untuk semakin mengenal karakter dan jenis dari kedua kelompok nyanyian tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif bagi umat dalam memilih lagu-lagu dalam perayaan Ekaristi. Kegiatan ini melibatkan umat Paroki St. Helena Camplong yang berjumlah 50 peserta yakni: 15 ketua KUB, 10 orang pelatih kor dan 25 orang perwakilan umat.

PROSES KEGIATAN

Dalam kehidupan iman orang Kristen secara khususnya Katolik dikenal dua rumpun nyanyian atau music yang dikenal dengan nyanyian liturgi dan nyanyian rohani. Lagu Rohani: merupakan nyanyian yang menggambarkan situasi manusia dalam hubungannya dengan Tuhan. Oleh karena itu nyanyian rohani sifatnya lebih subjektif karena hanya mencakup satu arah dari manusia kepada Tuhan. Seturut isi dan nilai teologisnya, lagu-lagu rohani biasanya dibawakan dengan tujuan untuk menghantar orang semakin dekat dengan Allah. Maka biasanya digunakan dalam kegiatan-kegiatan rohani seperti; rekoleksi, devosi, katekese, retret, dan kegiatan-kegiatan rohani lainnya. Nyanyian liturgi: isinya menggambarkan tentang karya Allah dan tanggapan manusia atas karya Allah itu. Nuansa lagu liturgi selalu merupakan suatu pewartaan tentang kebaikan Tuhan; siapakah Allah bagi manusia dan manusia bagi Allah. Dengan ini maka unsur perasaan manusia lebih kecil. Lagu-lagu liturgi bersumber dari Kitab Suci dan juga buku-buku liturgi. Nyanyian liturgi merupakan sebuah pewartaan akan karya Allah, merupakan pemakluman karya Allah yang dinyatakan kepada manusia. Lagu-lagu liturgi memerlukan tahapan-tahapan sebelum digunakan secara umum. Tahapan-tahapan itu meliputi: Imprematur (persetujuan otoritas Gereja), Nihil Obstat (tidak terdapat kesesatan). Nyanyian liturgi dinyanyikan dalam perayaan Ekaristi dengan fungsi dan tujuannya masing-masing.



Gambar 1. Penyampaian Materi

¹⁰ Emmeria Tarihoran; and Fiktus Suyanto, “PARTISIPASI UMAT LINGKUNGAN ST. MARIA MENGUNJUNGI ELISABET TERHADAP NYANYIAN LITURGI EKARISTI DI PAROKI MDKS MALANG,” *JURNAL PELAYANAN PASTORAL* Vol. 02 No (2021).

Lagu-lagu liturgi terdiri dari: Proprium: lagu-lagu yang syair-syairnya sesuai dengan masa-masa liturgi. Sifat lagunya khusus dan berbeda pada setiap masa liturgi. Kelompok lagu-lagu proprium adalah: Pembukaan: bertujuan menghimpun seluruh umat yang hadir dan membangkitkan rasa persatuan sambil menyambut Kristus yang hadir dalam diri Imam 11. Persembahan: Fungsi nyanyian persiapan persembahan adalah mengiringi perarakan persembahan dan sekaligus untuk membina kesatuan hati umat dan mengantar umat masuk ke dalam misteri Ekaristi suci. Komuni: Nyanyian Komuni bertujuan mengiringi umat dalam menyambut Tubuh Kristus. Nyanyian Komuni sekaligus juga meneguhkan persatuan dan persaudaraan umat secara lahir batin sebagai tubuh Kristus 12. Nyanyian penutup: Nyanyian penutup bertema syukur dan mengungkapkan misteri yang baru saja dirayakan disamping itu memuat pesan perutusan 13.

Ordinarium: merupakan nyanyian yang tetap dalam perayaan Ekaristi pada sepanjang tahun liturgi. Syairnya selalu baku sesuai dengan pedoman dalam Misale Romawi. Lagu-lagu yang termasuk nyanyian ordinarium adalah: Tuhan Kasihanilah Kami (Kyrie), Kemuliaan (Gloria), Syahadat (Credo), Kudus (Sanctus), Bapa Kami dan Anak Domba Allah 14. Masing-masing nyanyian ordinarium memiliki tingkatan yang tidak sejajar. Di antara semuanya, nyanyian Kudus mempunyai tingkatan terpenting, sebab berada dalam bagian Doa Syukur Agung yang merupakan bagian inti Liturgi Ekaristi 15.



Gambar 2. Peserta Kegiatan

Pengenalan Nyanyian Liturgi Pelatihan Nyanyian Liturgi

Tahap selanjutnya setelah pemaparan materi adalah pelatihan cara membedakan nyanyian liturgi dan nyanyian rohani. Pada pelatihan ini dikhususkan pada jenis lagu Proprium yang senantiasa berbeda pada setiap masa liturgi. Persoalan yang ditemukan adalah kesulitan umat dalam membedakan antara nyanyian liturgi dan nyanyian rohani. Maka pada tahap pelatihan ini dilakukan pembedahan pada dua jenis lagu; yang tergolong sebagai nyanyian liturgi dan nyanyian rohani. Hal mendasar yang dijadikan fokus untuk membedakan kedua nyanyian tersebut adalah isi syair dan muatan teologisnya.

1. Nyanyian Liturgi
Kristus Bangkit (Puji Syukur No. 524)
Kristus bangkit Kristus mulia mari kita wartakan
Yang jahat dikalahkanNya mari kita wartakan
Maut dihancurkanNya Kristus pemenang jaya

¹¹ Tarihoran; and Suyanto.

¹² A. Krismiyato, *Meningkatkan Peran Serta Petugas Liturgi* (Malang: Komisi Liturgi Malang, 2011).

¹³ C. H. Suryanugraha, *Melakukan Liturgi Menyanyikan Misa* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 106.

¹⁴ D. Krismiyanto, *Nyanyian Dan Musik Liturgi Dalam Perayaan Ekaristi* (Malang: Komisi Liturgi Malang, 2018), 39.

¹⁵ K. Alf, *Merayakan Ekaristi Yang Berbuah Dan Mengenal Tata Perayaan Perkawinan* (Malang: DIOMA, 2017).

*Dalam duka ada suka mari kita wartakan
Dalam maut ada hidup mari kita wartakan
Salib sumber bahagia Kristus pemenang jaya
Yesus sudah dimuliakan mari kita wartakan
RohNya mendampingi kita mari kita wartakan
Nyanyikanlah pujian Kristus pemenang jaya*

Lagu ini berisi pujian akan Kristus yang bangkit. Syair “Kristus bangkit Kristus mulia”; “Yang jahat dikalahkanNya”; “Maut dihancurkanNya Kristus pemenang jaya”, merupakan karya Allah yang nyata bagi manusia. Kebangkitan Kristus adalah kemenangan-Nya atas maut dan dengan itu manusia diselamatkan. Syair “mari kita wartakan” adalah bentuk tanggapan manusia atas karya Allah itu. Manusia menanggapi kebangkitan Kristus dengan mewartakannya kepada seluruh dunia. Demikian karakter utama nyanyian liturgi yang isi syairnya menggambarkan karya Allah dan tanggapan manusia atas karya Allah itu. Teologi lagu ini adalah suatu bentuk pujian terhadap kemuliaan Allah. Allah bangkit dan menang, maut dikalahkan dan manusia mewartakan kemuliaan Allah itu.

2. Nyanyian Rohani

*Sperti rusa rindu sungaiMu
Jiwaku rindu Engkau
Kaulah Tuhan hasrat hatiku
Kurindu menyembahMu
Engkau kekuatan dan perisaiku
Kepadamu rohku berserah
Kaulah Tuhan hasrat hatiku kurindu menyembahMu
Yesus Yesus
Kau berarti bagiku
Yesus Yesus
Kau segalanya bagiku*

Lagu ini berisikan situasi batin manusia yang merindukan kasih Allah. Kerinduan itu digambarkan seperti rusa yang merindukan air dan hanya pada Allah kerinduan itu dapat dipenuhi. “Sperti rusa rindu sungaiMu, Jiwaku rindu Engkau, Kaulah Tuhan hasrat hatiku, Kurindu menyembahMu”. Nafas utama lagu ini lebih subjektif karena hanya menggambarkan isi batin manusia yang merindukan Allah. Dengan demikian lagu ini termasuk dalam jenis nyanyian rohani karena sifatnya yang subjektif.



Gambar 3. Peserta Menyanyikan Lagu Liturgi

Perbedaan antara nyanyian liturgi dan nyanyian rohani ditinjau dari aspek teologis seturut syairnya. Dengan pembedahan syair setiap lagu, pemateri memberi landasan yang memadai kepada para peserta

agar tepat dalam memilih lagu-lagu untuk perayaan Ekaristi. hal utama yang harus diperhatikan adalah isi syairnya dan kedua adalah muatan teologis lagu tersebut.. Jika kedua kriteria tersebut dipenuhi maka nyanyian tersebut dapat digunakan dalam perayaan Ekaristi. Sebaliknya, jika kedua kriteria tersebut tidak terpenuhi maka lagu tersebut tidak bisa digunakan dalam sebuah perayaan Ekaristi.

Nyanyian Ordinarium dalam liturgi merupakan nyanyian yang tetap dan bersifat baku. Untuk setiap masa liturgi nyanyian orninarium tetap memiliki syair yang sama. Gereja melarang untuk mengubah lagu-lagu orninarium dengan syair yang berbeda dari Misale Romawi.

KESIMPULAN

Nyanyian dalam liturgi berfungsi untuk membangkitkan partisipasi umat dan menghantar umat menghayati misteri suci yang dirayakan. Pemahaman music liturgi yang diperoleh umat melalui kegiatan ini membantu mereka dalam mengusahakan kehidupan liturgi yang tepat. Pemilihan music dan nyanyian yang tepat dalam perayaan liturgi membantu umat paroki Sta. Helena camplong untuk menghayati imannya secara lebih baik. Umat yang bertugas sebagai kor yang mengiringi perayaan liturgis semakin selektif dalam menetapkan dan menentukan jenis nyanyian yang akan dibawakan dalam perayaan liturgis. Dengan ini maka liturgi menjadi perayaan bersama yang menyatukan seluruh umat yang merayakannya. Dalamnya Gereja sungguh memuji nama Tuhan dan umat yang merayakannya memperoleh pengudusan dari Allah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih untuk Pastor Paroki Sta. Helana Camplong RD. Ansel Leu dan juga kepada lembaga STIPAS Keuskupan Agung Kupang yang telah yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Adon, Mathias Jebaru. "Mewujudkan Partisipasi Umat Dalam Liturgi Di Paroki Mbeling Dalam Semangat Sacrosanctum Concilium." *Jurnal Teologi Praktika* Vol.2, no. 1 (2021): 42–55.
- Alf, K. *Merayakan Ekaristi Yang Berbuah Dan Mengenal Tata Perayaan Perkawinan*. Malang: DIOMA, 2017.
- Hermawan, Antonius Joko. "PENGARUH NYANYIAN LITURGI 'BBT' TERHADAP PARTISIPASI KAUM MUDA DALAM PERAYAAN EKARISTI." *JURNAL TEOLOGI* Vol. 06, no. 187–200 (2017).
- Konsili Vatikan II. *Sacrosanctum Concilium*. Edited by R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 1963.
- Krismiyo, D. *Nyanyian Dan Musik Liturgi Dalam Perayaan Ekaristi*. Malang: Komisi Liturgi Malang, 2018.
- Krismiyo, A. *Meningkatkan Peran Serta Petugas Liturgi*. Malang: Komisi Liturgi Malang, 2011.
- Martasudjita, E. *Pengantar Liturgi-Makna, Sejarah Dan Teologi Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Paus Pius XII. *Mediator Dei*. Edited by Kom. Lit KWI. Jakarta: DOKPEN KWI, 1947.
- Petrus Bine Saramae. "Konstitusi Liturgi Konsili Vatikan II: Prasejarah, Sejarah, Dan Naskahnya." *Orientasi Baru* 23 (2014): 31–56.
- Suryanugraha, C. H. *Melakukan Liturgi Menyanyikan Misa*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Tarihoran, Emmeria, and Fiktus Suyanto. "PARTISIPASI UMAT LINGKUNGAN ST. MARIA MENGUNJUNGI ELISABET TERHADAP NYANYIAN LITURGI EKARISTI DI PAROKI MDKS MALANG." *JURNAL PELAYANAN PASTORAL* Vol. 02 No (2021).

